

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN LEMBAR KEGIATAN
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR
LAMPUNG TENGAH**

Artikel

Penulis:

Siti Rahmadina

Hermi Yanzi, S.Pd., M. Pd

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penyunting :

Rohman, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

Abstrak

PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

Oleh

(Siti Rahmadina, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian guru di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang berjumlah 43 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pokok angket, dan teknik penunjang adalah wawancara, dokumentasi dan observasi sedangkan analisis data menggunakan reliabilitas dengan menggunakan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah adalah sesuatu yang diharapkan meskipun cenderung kurang paham sehingga sebagian besar menyetujui Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di sekolah

Kata Kunci: persepsi, penggunaan, lembar kegiatan peserta didik (LKPD)

Abstract

Teacher Perception Toward The Use Of Student Worksheet In
SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah

by

(Siti Rahmadina, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The aim of this study was to describe teacher's perception toward the use of student worksheet in SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

This research was quantitative descriptive research. The subjects of this research were 43 teachers of SMP 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Data collecting technique of this research was basic questionnaire technique, the instruments were interview, documentation, and observation while the reliability by using questionnaire was used as data analysis.

The result of this study showed that teacher's perception toward student worksheets in SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah is expected although less to understand therefore most of teachers agrees toward the use of student worksheet in the school.

Keywords: *perception, use, student worksheet*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan untuk merubah sikap dan tata laku hidup manusia. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang. Pendidikan harus diarahkan pada peningkatan produktivitas, kualifikasi, mutu, dan efisiensi kerja. Pelaksanaan kurikulum harus didukung oleh strategi dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai. Setiap kurikulum memberikan penekanan – penekanan pada proses belajar mengajar agar siswa memiliki kemampuan yang tinggi terhadap tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka tenaga pengajar diharapkan selektif dalam mencari, memilih, menggunakan dan mengembangkan pengajaran sesuai dengan mata pelajaran dan pokok bahasan yang diajarkan.

Salah satu jenis media pembelajaran yang biasanya digunakan di sekolah di antaranya adalah lembar kegiatan peserta didik (LKPD) atau dikenal dengan lembar kerja siswa (LKS) akhir-akhir ini sebutan untuk LKS

beralih dari LKS menjadi LKPD (lembar kegiatan peserta didik). Perubahan nama LKS menjadi LKPD disebabkan oleh perubahan paradigma atau pandangan pendidikan tentang guru dan siswa . jika dulu guru adalah sebagai pengajar dan siswa dibelajarkan, pembelajaran cenderung berpusat ke guru dan aktivitas siswa cenderung pasif. maka sekarang pendidikan kita menekankan bagaimana agar siswa aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa itu sendiri, dan siswa itu belajar bagaimana belajar bukan dibelajarkan.

Banyak permasalahan pendidikan di Negeri ini, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini adalah salah satunya masalah lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Saat ini siswa diarahkan untuk mempelajari secara mandiri, setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat mengerjakan lembar kegiatan peserta didik disekolah. Apabila hal ini terus diterapkan disekolah- sekolah maka anak tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif dan guru lebih cenderung sulit serta kurang kreatif dalam membuat lembar kegiatan peserta didik sendiri.

Pembelajaran bisa dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru memiliki peran untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar secara efektif. Guru dituntut harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membuat

LKPD sendiri. Selain peran guru, peran siswa juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya diam saja. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa juga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemegang peran utama dalam pendidikan harus mampu mengikuti kurikulum yang dinamis.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

1. Tinjauan Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Widyastuti, Yeni (2014: 34-35) “persepsi adalah proses asosiasi dimana informasi yang didapatkan melalui penginderaan dikaitkan dengan hal-hal yang ada dan pengalaman-pengalaman orang yang bersangkutan (perseptor) dimasa lampau, dimasa asosiasi ini terutama bekerja pada tahap penafsiran”.

Selaras dengan pendapat diatas, Menurut Walgito, Bimo (2010:99) “persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dijelaskan persepsi adalah seseorang yang menerima

stimulus dari dunia luar yang diterima oleh alat indera yang kemudian dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman orang yang bersangkutan dimasa lampau, pada akhirnya akan mewujudkan dalam sebuah pemahaman.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Semua yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pasti dihasilkan melalui sebuah proses. Begitu pula dengan persepsi. Persepsi tidak muncul begitu saja di otak manusia.

Seperti halnya Walgito (2010:102) yang mengemukakan bahwa

persepsi terjadi melalui beberapa proses, yaitu:

1. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor;
2. stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak; dan
3. kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan diraba. Proses yang terjadi di dalam otak disebut proses psikologi. Proses ini menghasilkan sebuah respon. Respon adalah sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil individu dalam berbagai macam bentuk.

c. faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

Menurut Harvey & Smith sebagai mana dikutip oleh Wibowo (dalam Widyastuti, Yeni 2014:37) menjelaskan “adanya faktor-

faktor yang mempengaruhi persepsi sosial, terbagi dalam tiga faktor yaitu variabel obyek-stimulus, variabel latar dan suasana yang mengiringi kehadiran obyek-stimulus, dan variabel perseptor sendiri

2. Tinjauan Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Hamalik, Oemar (2008:59) “guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengalaman, dan keterampilan. Kompetensi profesional guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru juga pendidik yang diselenggarakan pada pendidikan guru memegang peranan yang penting”.

Menurut Bahri Djamarah, Syaiful (2015:32) “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional yang harus memiliki kriteria profesional serta berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

b. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik dijelaskan oleh Mulyasa (2011:37) “guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan”. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

3. Tinjauan Tentang Lembar Kegiatan Peserta Didik

a. Definisi Lembar Kegiatan Peserta Didik

Menurut Trianto (2012: 111) mengemukakan bahwa “LKPD merupakan panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang mendasar untuk memaksimalkan pemahaman sesuai indikator pencapaian hasil belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan suatu pedoman yang telah disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahaman materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Pedoman tersebut berisi kegiatan-kegiatan yang terarah dan aktif

b. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Lembar Kegiatan Peserta Didik

• Fungsi LKPD

Menurut Andi Prastowo (2013: 205) fungsi LKPD adalah :

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran

pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.

2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka secara umum fungsi LKPD adalah sebagai media yang membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi melalui urutan langkah yang telah dirancang sebelumnya dan siswa dapat mengekspresikan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

- **Tujuan LKPD**

Dijelaskan oleh Prastowo (2013: 206) bahwa terdapat empat poin penting yang menjadi tujuan penyusunan lembar kerja siswa atau LKPD yaitu:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberi interaksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian belajar peserta didik.

4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai tujuan dari penyusunan LKPD dalam kegiatan pembelajaran yang secara umum LKPD memperlihatkan kepada siswa apa yang menjadi tujuan pencapaian pembelajaran. LKPD menyajikan urutan langkah-langkah yang berguna untuk memahami isi materi secara urut dan mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud serta meningkatkan pemahaman diri akan materi pembelajaran.

- **Manfaat LKPD**

Penggunaan media LKPD ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2011: 25) antara lain yaitu :

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan motivasi siswa dengan mengarahkan perhatian siswa, sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

4. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar

c. Macam-macam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan pemahaman yang dikemukakan oleh Prastowo (2013: 209-211) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka terdapat lima macam bentuk LKS atau LKPD yaitu:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep yakni LKPD mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.
2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar yakni LKPD berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Siswa akan dapat mengerjakan LKPD tersebut jika membaca buku
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini LKPD yang disusun bertujuan untuk membantu siswa menemukan konsep yang akan mereka bangun

dan dapat menerapkan konsep yang telah dibangun dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah-langkah Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

- a. Analisis kurikulum
- b. Menyusun peta kebutuhan LKPD
- c. Menentukan judul-judul LKS
- d. Penulisan LKPD

e. Evaluasi dan Revisi

Setelah selesai menulis LKPD, selanjutnya yang perlu Anda lakukan adalah evaluasi terhadap LKPD tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah LKPD telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Respondenpun bisa anda tentukan apakah secara bertahap mulai dari *one to one*, *group*, ataupun *class*.

Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sumadi Suryabrata (2012:75) “penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandran (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Menurut Muhammad Nasir (2013:54) “penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2016:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Mohammad Ali (2000:32) “populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa atau berbagai gejala yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau merangsang keberhasilan dalam penelitian”.

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk menggeneralisasikan hasil

penelitian. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yaitu sebanyak 43 guru .

1. Defenisi Operasional

a. Variabel X

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut variabel X. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi guru persepsi guru adalah. Persepsi guru adalah pemahaman dan pengalaman berdasarkan informasi yang berkaitan terhadap penggunaan lembar kegiatan peserta didik di sekolah Adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Pemahaman
2. Tanggapan
3. Harapan

b. Variabel Y

Defenisi dari variabel yang mempengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah Penggunaan lembar kegiatan peserta didik adalah tentang adanya penggunaan lembar kegiatan peserta didik di sekolah.

Adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan
2. Penghambat
3. Sanksi

Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan tehnik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data

yang lengkap dan nantinya dapat dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok

1. Metode Angket

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Teknik ini pengumpulan datanya dengan cara membuat sejumlah pertanyaan secara tertulis kemudian diajukan kepada responden yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan data dan informasi secara langsung. sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau sikap.

Teknik pendukung

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data penunjang dari objek penelitian.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum X : 273 & \sum X^2: 7485 \\ \sum Y : 274 & \sum Y^2: 7528 \end{array}$$

$$\sum XY : 7503 \quad N : 10$$

3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,94. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah .

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Angket Indikator Pemahaman Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah .

N o	Katego ri	Kela s Inter val	Frek uensi	Presen tase
1	Paham	22- 24	8	18,6%
2	Kuran g Paham	19- 21	31	72,1%
3	Tidak Paham	16- 18	4	9,3%
Jumlah			43	100%

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari pengelolaan data tentang indikator pemahaman didapatkan yakni 18,6% responden kategori paham. Hal ini responden telah memiliki pemahaman Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dikarenakan responden sudah mampu menjalankan mekanisme Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di Lingkungan Sekolah. Selanjutnya 72,1% responden kategori kurang paham dalam hal ini responden telah memiliki pemahaman yang cukup kerana responden dapat menjalankan mekanisme Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di lingkungan sekolah dan 9,3% responden kategori tidak paham berdasarkan kategori tersebut reponden memiliki tingkat kepatahun dan pemahaman yang kurang dalam mejalankan mekanisme Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di lingkungan sekolah.

Tabel 4.8 Distribusi Hasil Angket Indikator Tanggapan Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah

N o	Katego ri	Kela s Inter val	Frek uensi	Presen tase
1	Setuju	17-18	19	44,18 %
2	Kurang Setuju	15-16	18	41,87 %
3	Tidak Setuju	13-14	6	13,95 %
Jumlah			43	100%

Berdasarkan 4.9 hasil dari pengelolaan data tentang indikator tanggapan didapatkan yakni 44,18 % responden kategori setuju. Hal ini responden setuju dengan dikeluarkannya Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang merupakan solusi dari menciptakan pembelajaran yang aktif di sekolah guna menciptakan peserta didik yang aktif dalam proses belajar di sekolah. Selanjutnya 41,87 % responden berkategori kurang setuju karena responden kekurangan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan 13,95 % responden ketegori tidak setuju karena keterbatasan bahan ajar sehingga masih menggunakan LKPD yang dibuat penerbit saat proses pembelajaran.

Tabel 4.11 Distribusi Hasil Angket Indikator Harapan Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah ..

N o	Kateg ori	Kelas Inter val	Frek uensi	Prese ntase
1	Sesuai	17-18	38	88,37 %
2	Kuran g Sesuai	15-16	4	9,31 %
3	Tidak Sesuai	13-14	1	2,32 %
Jumlah			43	100%

Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari pengelolaan data tentang indikator harapan didapatkan yakni 88,37% responden kategori setuju dalam hal ini responden memiliki harapan

tinggi terhadap dikeluarkannya tentang Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di Sekolah merupakan solusi dalam memotivasi guru untuk menggunakan metode belajar yang beragam.

Selanjutnya 9,31% responden kategori kurang setuju dalam hal ini responden memiliki harapan sedang terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terlepas dari kendala dan hambatan yang terjadi dalam peraktek disekolah dimana responden masih memiliki harapan terhadap Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKPD) di Sekolah dan 2,32% Responden kategori tidak setuju, berdasarkan kategori tersebut responden tidak memiliki harapan terhadap dikeluarkannya Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

Pembahasan

Saat ini siswa diarahkan untuk mempelajari secara mandiri, setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat mengerjakan lembar kegiatan peserta didik disekolah. Apabila hal ini terus diterapkan disekolah- sekolah maka anak tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif dan guru lebih cenderung sulit serta kurang kreatif dalam mebuat lembar kegiatan peserta didik. Guru sebagai pemegang peran utama dalam pendidikan harus mampu mengikuti kurikulum yang dinamis.

Penggunaan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) di sekolah merupakan wujud menciptakan siswa dan guru

yang aktif dan kreatif terutama seorang guru harus lebih kreatif dalam mengolah materi sehingga tidak bergantung pada materi lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan guru dapat membuat lembar kegiatan peserta didik sendiri. LKPD yang biasa di gunakan oleh Peserta didik disekolah tidak di buat sendiri oleh guru, LKPD yang di buat oleh penerbit tidak sesuai dengan keadaan sekolah. Penyusunan LKPD sebaiknya dilakukan sendiri oleh seorang guru karena LKPD yang beredar disekolah kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. LKPD minimal memenuhi delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilaksanakan, dan laporan yang harus dikerjakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Terhadap Larangan Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disekolah adalah sesuatu yang diharapkan meskipun cenderung kurang paham sehingga sebagian besar menyetujui Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Hasil penelitian yaitu pada indikator pemahaman dikategorikan kurang paham Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disekolah dengan hasil angket sebanyak 72,1% lebih besar dari jumlah responden yang paham, indikator tanggapan 44,18% dengan ketegori setuju merupakan solusi dari

menciptakan pembelajaran yang aktif di sekolah guna menciptakan peserta didik yang aktif dalam proses belajar di sekolah dan untuk indikator harapan sebanyak 88,37% responden merasa setuju dengan harapan bahwa Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta (LKPD) di sekolah, maka peserta didik akan lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dapat membuat lembar Kegiatan Peserta Didik sendiri (LKPD) dan menggunakan metode belajar yang beragam sehingga LKPD yang dikeluarkan oleh penerbit tidak digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru dapat melaksanakan secara maksimal Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di sekolah sehingga dapat membuat LKPD sendiri.
2. Bagi Kepala Sekolah menegur guru yang masih menggunakan LKPD yang di buat oleh penerbit guna mendukung Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dibuat guru sendiri di sekolah
3. Bagi Pemerintah terutama dinas dapat melakukan pelatihan kepada guru dalam pembuatan LKPD dan pengawasan dalam menerapkan Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dibuat guru sendiri di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2015. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyasa. 2011. *Rahasia Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasir, Muhammad.. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva PRESS. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan,*

dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Fisip Untirta Press. Yogyakarta